

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Penelitian Sejenis yang Relevan

##### 1. Penelitian Berjudul *Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Lagu Anak-anak di Taman Kanak-kanak Aisyah 1 Desa Kebakalan, kecamatan Mandiraja, Kabupaten Banjarnegara (Kajian inferensi wacana)* oleh Devi Eka Utari

Persamaan penelitian yang berjudul *Nilai-Nilai pendidikan karakter dalam Lagu Anak-anak di Taman Kanak-kanak Aisyah 1 Desa kebakalan, Kecamatan Mandiraja, kabupaten banjarnegara (Kajian inferensi wacana)* dengan penelitian Saya yang berjudul *Nilai-Nilai Karakter dalam Kalimat Imperatif pada Buku Kumpulan Lagu Wajib Nasional yang disusun oleh Harris S Yulianto* yaitu kedua penelitian tersebut merupakan penelitian Deskriptif Kualitatif. Metode penelitian yang digunakan kedua penelitian menggunakan tahap penyediaan data, tahap penganalisisan data, dan tahap penyajian hasil analisis data.

Perbedaan penelitian yang berjudul *Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Lagu Anak-anak di Taman Kanak-kanak Aisyah 1 Desa kebakalan, kecamatan Mandiraja, kabupaten banjarnegara (Kajian inferensi wacana)* dengan penelitian Saya yang berjudul *Nilai-Nilai Karakter dalam Kalimat Imperatif pada Buku Kumpulan Lagu Wajib Nasional yang disusun oleh Harris S Yulianto* yaitu, penelitian yang berjudul *Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Lagu Anak-anak di Taman Kanak-kanak Aisyah 1 Desa kebakalan, kecamatan Mandiraja, kabupaten banjarnegara (Kajian inferensi wacana)* bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana inferensi wacana dalam lagu anak di Taman kanak-kanak Aisyah 1 Desa kebakalan, kecamatan Mandiraja, kabupaten banjarnegara. Data yang digunakan lirik-lirik lagu

anak yang mengandung inferensi wacana dan nilai-nilai pendidikan karakter. Sumber data yang digunakan 40 lagu anak yang dilagukan di Taman kanak-kanak Aisyah 1 Desa kebakalan, kecamatan Mandiraja, kabupaten banjarnegara. Penelitian yang berjudul *Nilai-Nilai Karakter dalam Kalimat Imperatif pada Buku Kumpulan Lagu Wajib Nasional yang disusun oleh Harris S Yulianto*, bertujuan untuk mengetahui secara deskriptif nilai-nilai Karakter apa saja yang terdapat pada buku kumpulan Lagu Wajib Nasional yang disusun oleh Harris S Yulianto berdasarkan kalimat imperatif. Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa kalimat imperatif pada 73 lagu wajib nasional. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini berupa buku yang berjudul *Kumpulan Terlengkap Lagu Wajib Nasional* yang disusun oleh Harris S Yulianto 2016. Metode penelitian yang digunakan pada penelitian yang berjudul *Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Lagu Anak-anak di Taman Kanak-kanak Aisyah 1 Desa kebakalan, kecamatan Mandiraja, kabupaten banjarnegara (Kajian inferensi wacana)* menggunakan metode simak. Berbeda dengan penelitian saya yang berjudul *Nilai-Nilai Karakter dalam Kalimat Imperatif pada Buku Kumpulan Lagu Wajib Nasional yang disusun oleh Harris S Yulianto* menggunakan metode agih dan padan.

## **2. Penelitian yang Berjudul *Analisis Penggunaan Bentuk Imperatif Guru dalam Pembelajaran Bahasa Indonsia kelas X SMK Kesatrian Purwokerto* oleh Azizah Mufti**

Persamaan Penelitian yang berjudul *Analisis Penggunaan Bentuk Imperatif Guru dalam Pembelajaran Bahasa Indonsia kelas X SMK Kesatrian Purwokerto* dengan penelitian saya yang berjudul *Nilai-Nilai Karakter dalam Kalimat Imperatif pada Buku Kumpulan Lagu Wajib Nasional yang disusun oleh Harris S Yulianto* yaitu kedua penelitian tersebut merupakan penelitian Deskriptif Kualitatif. Metode

penelitian yang digunakan kedua peneliti melalui tiga tahap yaitu tahap penyediaan data, tahap penganalisisan data, dan tahap penyajian hasil analisis data.

Perbedaan penelitian yang berjudul *Analisis Penggunaan Bentuk Imperatif Guru dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia kelas X SMK Kesatrian Purwokerto* dengan penelitian Saya yang berjudul *Nilai-Nilai Karakter dalam Kalimat Imperatif pada Buku Kumpulan Lagu Wajib Nasional yang disusun oleh Harris S Yulianto* yaitu, bertujuan mendeskripsikan bentuk imperatif bahasa yang dituturkan oleh guru terhadap siswa dalam proses belajar mengajar bahasa Indonesia kelas X di SMK Kesatrian Purwokerto. Data yang digunakan berupa tuturan guru terhadap siswa dalam proses belajar mengajar bahasa Indonesia kelas X di SMK Kesatrian Purwokerto. Penelitian yang berjudul *Nilai-Nilai Karakter dalam Kalimat Imperatif pada Buku Kumpulan Lagu Wajib Nasional yang disusun oleh Harris S Yulianto* bertujuan mengetahui secara deskriptif nilai-nilai karakter apa saja yang terdapat pada buku kumpulan Lagu Wajib Nasional yang disusun Harris S Yulianto berdasarkan kalimat imperatif. Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa kalimat imperatif pada 73 lagu wajib nasional. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini berupa buku yang berjudul *Kumpulan Terlengkap Lagu Wajib Nasional* yang disusun Harris S Yulianto 2016. Metode penelitian yang digunakan pada penelitian yang berjudul *Analisis Penggunaan Bentuk Imperatif Guru dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia kelas X SMK Kesatrian Purwokerto* menggunakan metode simak dan catat. Berbeda dengan penelitian saya yang berjudul *Nilai-Nilai Karakter dalam Kalimat Imperatif pada Buku Kumpulan Lagu Wajib Nasional yang disusun oleh Harris S Yulianto* yang menggunakan metode agih dan padan.

## **B. Sintaksis**

### **1. Pengertian Sintaksis**

Istilah *Sintaksis* secara langsung terambil dari bahasa Belanda *Syntaxis*. Dalam bahasa Inggris digunakan istilah *Syntax*. Sintaksis adalah bagian atau cabang dari ilmu bahasa yang membicarakan seluk beluk wacana, kalimat, klausa, dan frasa, berbeda dengan morfologi yang membicarakan seluk-beluk kata dan morfem, (Ramlan2005 : 18). Sintaksis adalah telaah mengenai pola-pola yang dipergunakan sebagai sarana untuk menggabung-gabungkan kata menjadi kalimat, Stryker (dalam Tarigan, 2009 : 5). Ada pula yang mengatakan bahwa Sintaksis analisis mengenai konstruksi-konstruksi yang hanya mengikutsertakan bentuk-bentuk bebas disebut sintaksis, Bloch and Trager (dalam Tarigan, 2009 : 5). Dari berbagai pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa sintaksis adalah salah satu cabang dari ilmu tata bahasa yang membicarakan struktur-struktur wacana, kalimat, klausa dan frase.

## **C. Kalimat**

### **1. Pengertian Kalimat**

Kalimat merupakan satuan bahasa yang secara relatif dapat berdiri sendiri, mempunyai pola intonasi akhir dan terdiri atas klausa, Cook (dalam Putrayasa 2009 : 1). Kalimat adalah suatu bentuk linguistis yang tidak termasuk ke dalam suatu bentuk yang lebih besar karena merupakan suatu konstruksi gramatikal, Bloomfield (dalam Putrayasa,2009 : 1). Senada dengan Bloomfield, Hockett (dalam Putrayasa 2009 :1) menyatakan bahwa kalimat adalah suatu konstitut atau bentuk yang bukan konstituen ; suatu bentuk gramatikal yang tidak termasuk ke dalam konstruksi gramatikal lain. Di sisi lain , Lado (dalam Putrayasa 2009 : 1 ) mengatakan bahwa kalimat adalah satuan

terkecil dari ekspresi lengkap. Pendapat Lado dipertegas lagi oleh Sultan Takdir Alisyahbana (dalam Putrayasa 2009: 1) yang mengatakan bahwa kalimat adalah satuan bentuk bahasa yang terkecil, yang mengucapkan suatu pikiran yang lengkap. Sementara itu, Ramlan (2005:23) mengatakan bahwa kalimat adalah satuan gramatikal yang dibatasi oleh adanya jeda panjang yang disertai nada akhir turun atau naik. Berdasarkan definisi-definisi diatas, dapat disimpulkan bahwa kalimat adalah satuan bahasa terkecil yang berupa klausa, yang dapat berdiri sendiri dan mengandung pikiran lengkap.

## **2. Jenis-Jenis Kalimat**

Rahardi (2000 : 69-85) Mengatakan bahwa aneka kalimat dalam bahasa Indonesia berdasarkan nilai komunikatifnya dapat dibedakan menjadi lima macam, yakni (a) kalimat berita (deklaratif), (b) kalimat tanya (interogatif), (c) kalimat perintah (imperatif), (d) kalimat seruan (ekslamatif), dan (e) kalimat penegas (empatik). (1) Kalimat Deklaratif dalam bahasa Indonesia mengandung maksud memberitakan sesuatu kepada si mitra tutur. Sesuatu yang diberitakan kepada mitra tutur lazimnya merupakan pengungkapan suatu peristiwa atau suatu kejadian. (2) Kalimat Interogatif adalah kalimat yang mengandung maksud menanyakan sesuatu kepada si mitra tutur. Dengan perkataan lain apabila seorang penutur bermaksud mengetahui jawaban terhadap suatu hal atau suatu keadaan, penutur akan bertutur dengan menggunakan kalimat interogatif kepada si mitra tutur. (3) Kalimat Imperatif mengandung maksud memerintah atau menerima agar mitra tutur melakukan suatu sebagaimana diinginkan si penutur. (4) Kalimat Ekslamatif adalah kalimat yang

dimaksudkan untuk menyatakan rasa kagum. (5) Kalimat Empatik adalah yang di dalamnya terkandung maksud memberikan penekan khusus.

#### **D. Kalimat Imperatif**

##### **1. Pengertian Kalimat Imperatif**

Kridalaksana(2009: 91) menyebut bentuk kalimat atau verba untuk mengungkapkan perintah atau keharusan atau larangan melaksanakan perbuatan. Keraf (1980: 160) mendefinisikan kalimat perintah sebagai kalimat yang mengandung perintah atau permintaan agar orang lain melakukan sesuatu, seperti yang diinginkan orang yang memerintahkan itu. Cook (dalam putrayasa, 2009: 31) mengatakan bahwa kalimat perintah adalah kalimat yang dibentuk untuk memancing respons yang berupa tindakan atau perintah. Rahardi (2000: 77) menjelaskan kalimat imperatif mengandung maksud memerintah atau menerima agar mitra tutur melakukan suatu sebagaimana diinginkan si penutur. Dengan demikian menurut para ahli dapat ditarik kesimpulan bahwa kalimat perintah atau kalimat imperatif adalah kalimat yang isinya untuk memancing respon berupa tindakan dan perintah agar mitra tutur melakukan sesuatu sebagaimana diinginkan si penutur.

##### **2. Ciri-Ciri Kalimat Imperatif**

Ciri-ciri kalimat imperatif menurut Alisjahbana (dalam Rahardi 2000: 17-18) menyebutkan yaitu (a) kalimat imperatif berisi memerintah, memaksa, menyuruh, mengajak, meminta agar orang lain melakukan sesuatu (b) kata kerja pada kalimat imperatif memiliki peran yang penting dan biasanya menduduki posisi awal kalimat. Slametmuljana (dalam Rahardi, 2000 : 22-23) menyebutkan ciri-ciri kalimat imperatif

sebagai berikut : (a) kalimat imperatif menggunakan penanda kesatuan *mudah-mudahan*, *moga-moga hendaklah* dan *sudi kiranya*, (b) pada dasarnya kalimat imperatif mengandung makna suruhan dan harapan. Fokker (dalam Rahardi 2000 : 22-23) mengemukakan ciri-ciri kalimat imperatif sebagai berikut : (a) kalimat imperatif dapat dikenali dari intonasinya, (b) kalimat imperatif dapat dikenali dari pemakaian bentuk-bentuk tata bahasanya. Adapun yang di maksud dengan bentuk-bentuk tata bahasa, misalnya tidak menggunakan bentuk awalan *meN-*, sering menggunakan partikel-*lah* pada kalimat imperatif. Keraf (1980 : 160) menyebutkan ciri-ciri kalimat imperatif sebagai berikut: (a) menggunakan intonasi keras, (b) kata kerja yang mendukung isi perintah biasanya berupa kata dasar, (c) menggunakan partikel penguat-*lah*. Beberapa pendapat para ahli di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa kalimat imperatif memiliki ciri-ciri sebagai berikut :

- a. Kalimat imperatif berisi memerintah, memaksa, harapan, menyuruh, mengajak, meminta agar orang lain melakukan sesuatu
- b. Kalimat imperatif dapat dikenali dari intonasinya, dari suruhan yang sangat kasar sampai dengan permintaan yang halus, pada kalimat imperatif biasa dan larangan biasanya menggunakan intonasi keras.
- c. Kata dasar sebagai pendukung isi perintah pada kalimat imperatif dan biasanya menduduki posisi awal kalimat.
- d. Kalimat imperatif biasanya menggunakan penanda kesatuan *mudah-mudahan*, *moga-moga*, *hendaklah*, dan *sudi kiranya*.
- e. Kalimat imperatif dapat dikenali dari pemakaian bentuk-bentuk tata bahasa, misalnya tidak menggunakan bentuk awalan *meN-*
- f. Kalimat imperatif sering menggunakan partikel penguat *lah*

### 3. Klasifikasi Kalimat Imperatif

Rahardi (2000:77-83) mengatakan bahwa kalimat imperatif mengandung maksud memerintah atau menerima agar mitra tutur melakukan suatu sebagaimana diinginkan si penutur. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa kalimat imperatif dalam bahasa Indonesia itu kompleks dan banyak variasinya. Secara singkat, kalimat

imperatif bahasa Indonesia dapat diklasifikasikan secara formal menjadi lima macam, yakni (1) kalimat imperatif biasa, (2) kalimat imperatif permintaan, (3) kalimat imperatif pemberian izin, (4) kalimat imperatif ajakan, dan (5) kalimat imperatif suruhan.

#### a. Kalimat Imperatif Biasa

Di dalam bahasa Indonesia kalimat imperatif biasa memiliki ciri-ciri sebagai berikut: (1) berintonasi keras, berdasarkan ciri formalnya kalimat memiliki pola intonasi yang berbeda dengan pola intonasi kalimat lain. Ramlan (2005 : 39-40). Pola intonasinya ialah

2 3 # atau 2 3 2 # jika diikuti partikel *lah* pada P-nya. Misalnya :

- (1) pergi !  
2 3 #
- (2) pergilah !  
2 3 2 #
- (3) Baca buku itu !  
2 3 // 2 1 #

(2) didukung dengan kata kerja atau verba adalah semua kata yang dapat dipakai sebagai perintah baik dapat maupun tidak dapat digabung dengan imbuhan atau afiks. Kata kerja memiliki ciri-ciri sebagai berikut : (a) verba memiliki fungsi utama sebagai predikat atau sebagai inti predikat dalam kalimat walaupun dapat juga mempunyai fungsi lain. Contohnya :

- (4) pencuri itu *lari*
- (5) mereka *sedang* belajar di kamar
- (6) bom itu seharusnya tidak *meledak*

(b) verba mengandung makna inheren **perbuatan** (aksi), **proses** atau **keadaan** yang bukan sifat atau kualitas. (c) verba, khususnya yang bermakna keadaan tidak dapat diberi prefiks *ter-* yang berarti ‘paling’. Verba seperti *mati* atau *suka*, misalnya tidak

dapat diubah menjadi *termati* atau *tersuka*. (d) pada umumnya verba tidak dapat bergabung dengan kata-kata yang menyatakan makna kesangatan. Tidak ada bentuk seperti : *agak belajar, sangat pergi, dan bekerja* sekali meskipun ada bentuk seperti *sangat berbahaya, agak mengecewakan, dan mengharapkan* sekali. Kata dasar adalah satuan terkecil yang menjadi asal atau permulaan suatu kata kompleks. Contohnya : kata bersandaran, yang terbentuk dari kata dasar sandar memperoleh afiks-an menjadi sandaran, selanjutnya memperoleh afiks ber- menjadi bersandaran. (3) berpartikel pengeras *-lah*. Partikel pengeras *-lah* merupakan penegas bentuk untuk mengungkapkan penegasan. Misalnya *-lah* dalam bahasa Indonesia. Kalimat imperatif jenis ini dapat berkisar antara imperatif yang sangat halus sampai dengan imperatif yang sangat kasar. Rahardi (2000 : 77-78). Macam-macam kalimat imperatif biasa dapat dilihat pada contoh-contoh berikut:

(6) “Monik, *masuk!*”

Konteks tuturan :

Dituturkan oleh ayah kepada Monik yang sedang duduk di kursi depan untuk segera masuk ke dalam rumah karena sudah larut malam.

(7) “*Lihatlah!* Pokoknya percaya boleh tidak juga boleh”

Konteks tuturan :

Dituturkan oleh seseorang tukang sulap pada saat ia tampil di tengah-tengah anak-anak di sebuah desa.

(8) “*Diam!* Anak kecil tahu apa.”

Konteks tuturan :

Dituturkan oleh seorang kakak yang sedang berseteru dengan adiknya di dalam rumah. Antara kakak dengan adik terjadi perbedaan pendapat tentang permasalahan keluarga yang sedang terjadi.

## **b. Kalimat Imperatif Permintaan**

Kalimat imperatif permintaan adalah kalimat imperatif dengan intonasi suruhan yang sangat halus. Kalimat imperatif permintaan ditandai dengan pemakaian

penanda kesantunan *tolong, mohon, hormat* dan beberapa ungkapan lainnya. Seperti *sudilah kiranya, dapatkah, seandainya, dimohon, sangat*. Rahardi (2000: 78-79).

Macam-macam Kalimat Imperatif dapat dilihat pada contoh-contoh tuturan berikut:

(9)“Dengan segala rendah hati kami *mohon* kiranya bapak berkenan mempertimbangkan lamaran kami”

Konteks tuturan :

Dituturkan oleh seorang pelamar pada saat ia bertemu dengan pimpinan perusahaan ketika ia dipanggil untuk mengikuti wawancara.

(10)“*Dapatkah* saudara membaca makalah ini seandainya saya tidak dapat meneruskan”

Konteks tuturan :

Dituturkan oleh seorang pemakalah yang sudah berusia lanjut kepada asisten yang selalu menyertainya pada acara-acara akademik formal.

(11)“*Dimohon* peserta seminar untuk mengambil tempat duduk yang telah disediakan!”

Konteks tuturan :

Dituturkan oleh pembawa acara seminar kepada mahasiswa yang masih berdiri di luar ruangan.

### c. Kalimat Imperatif Pemberian Izin

Kalimat Imperatif yang dimaksudkan untuk memberikan Pemberian Izin ditandai dengan pemakaian penanda kesantunan *silakan, biar*, dan beberapa ungkapan lain bermakna mempersilahkan seperti *diperkenankan, dipersilahkan, dan diizinkan*, Rahardi (2000 : 80-81). Macam-macam kalimat imperatif dapat dilihat pada contoh-contoh tuturan berikut:

(12)“Ian ... *Silakan* ambil buah duku itu kalau kamu mau! Tadi, nenek belikan buah duku untuk cucuku dipasar.

Konteks tuturan :

Dituturkan oleh seorang nenek kepada cucunya yang sedang berkunjung ke rumahnya. Di meja makan terdapat beberapa buah buku yang sengaja disiapkan untuk sang cucu yang sudah menyempatkan datang mengunjungi sang nenek.

(13)“*Biar* Monik memilih perguruan tinggi yang ia sukai.”

Konteks tuturan :

Dituturkan oleh istri kepada suaminya yang menghawatirkan anak perempuannya memilih perguruan tinggi di luar kota.

(14)“Para pengunjung yang sudah berada di depan pintu masuk makan Wali songo *diizinkan* segera memasuki makam dengan tenang!”

Konteks tuturan :

Dituturkan oleh seorang ketua rombongan pariwisata yang saat itu berkunjung ke makam Wali songo , dengan menggunakan alat pengeras suara.

#### d. Kalimat Imperatif Ajakan

Kalimat imperatif ajakan biasanya digunakan dengan penanda kesantunan *Ayo* (*yo*), *coba*, *mari*, *harap*. Rahardi (2000 : 81-82). Contoh-contoh tuturan berikut dapat digunakan untuk memperjelas pernyataan ini.

(15)“ Tin ... *Ayo*, masuk di dalam teman-teman sudah menunggu.”

Konteks tuturan :

Dituturkan oleh seorang pemilik rumah kepada Tini temannya, yang saat itu sedang berdiri di depan rumah. Tuti masuk ke dalam, dengan malu-malu karena terlambat karena terlambat menghadiri pesta ulang tahun.

(16)“Vendi ... *Coba* kita geser dulu meja ini! Kursinya kamu angkat dulu!”

Konteks tuturan :

Dituturkan oleh seorang Ibu pada saat ia bersama Vendi putranya mengatur ruang makan di rumahnya.

(17)“*Mari*, kita berdoa dahulu sebelum melaksanakan perjalanan!”

Konteks tuturan :

Dituturkan oleh seorang ketua rombongan yang akan melakukan perjalanan wisata ke Jogjakarta.

#### e. Kalimat Imperatif Suruhan

Kalimat imperatif suruhan, biasanya digunakan bersama penanda kesantunan, *hendaklah*, *hendaknya*, *silakan*. Rahardi (2000 : 82-83). Macam-macam kalimat imperatif dapat dilihat pada contoh-contoh tuturan berikut:

(18)“Bu... *Hendaknya* obat ini diminum sesuai aturan, yang ini antibiotik dan harus habis semua”

Konteks tuturan :

Dituturkan oleh seorang petugas apotek pada saat ia menyampaikan obat kepada seorang ibu yang sedang membeli obat.

(19)“ *Silakan* dibuka dulu bingkisan itu”

Konteks tuturan :

Dituturkan oleh seorang ayah kepada anaknya yang saat itu menerima hadiah ulang tahun dari temannya.

(20)“Ren...*hendaklah* kamu mencari uang dahulu kemudian menikah! Nanti bisa repot kalau kamu segera punya anak.”

Konteks tuturan :

Dituturkan oleh seorang ayah kepada anaknya yang saat itu berbicara tentang rencana pernikahannya dengan seorang gadis. Ia baru lulus sarjana dan belum mendapatkan tempat untuk mencari nafkah.

## **E. Karakter**

### **1. Pengertian Karakter**

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, Istilah “Karakter” berarti sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dari yang lain. Darmiyati (dalam sutarjo, 2014: 77) memaknai karakter sebagai seperangkat sifat-sifat yang selalu dikagumi sebagai tanda-tanda kebaikan, kebijakan dan kematangan moral seseorang. Saptono (2011 :18) mendefinisikan karakter sekumpulan kondisi pada diri yang sudah dianugerahkan. Scerenko (dalam Samani dan Hariyanto, 2012 :42) mendefinisikan karakter sebagai atribut atau ciri-ciri yang membentuk dan membedakan ciri pribadi, ciri etis, dan kompleksitas mental seseorang, suatu kelompok atau bangsa. Samani dan Hariyanto (2012 : 41) mendefinisikan karakter sebagai cara berpikir dan berperilaku yang khas tiap individu untuk hidup dan bekerjasama, baik dalam lingkungan keluarga, masyarakat, bangsa dan negara. Berdasarkan pengertian karakter di atas dapat disimpulkan bahwa karakter merupakan perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan yang Maha Esa, Diri sendiri,

Sesama manusia, Lingkungan, dan Kebangsaan serta identik dengan kepribadian dan perilaku yang melekat pada diri seseorang.

## 2. Nilai-Nilai Karakter

Pusat kurikulum Badan Penelitian dan Pengembangan Kementerian Pendidikan Nasional dalam publikasinya berjudul *Pedoman Pelaksanaan Pendidikan Karakter* (2011) menyatakan bahwa karakter pada intinya bertujuan membentuk bangsa yang tangih, kompetitif, berakhlak mulia, bermoral, bertoleran, bergotong royong, berjiwa patriok, berkembang dinamis, berorientasi ilmu pengetahuan, dan teknologi yang semuanya dijiwai oleh iman dan takwa kepada Tuhan yang Maha Esa berdasarkan Pancasila. Dalam kaitan itu telah diidentifikasi sejumlah nilai pembentuk karakter yang merupakan hasil kajian empirik pusat kurikulum. Nilai-nilai yang bersumber dari agama, Pancasila, budaya, dan tujuan pendidikan nasional tersebut adalah : (a) religius, (b) jujur, (c) toleransi, (d) disiplin, (e) kerja keras, (f) kreatif, (g) mandiri, (h) demokratis, (i) rasa ingin tahu, (j) semangat kebangsaan, (k) cinta tanah air, (l) menghargai prestasi, (m) bersahabat atau komunikatif), (n) cinta damai, (o) gemar membaca, (p) peduli lingkungan, (q) peduli sosial dan (r) tanggung jawab. Zubaedi (2011:74) mendefinisikan nilai-nilai karakter sebagai berikut :

### a. Religius

Sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.

### b. Jujur

Perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan.

c. Toleran

Sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya.

d. Disiplin

Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.

e. Kerja keras

Perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas, serta menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya.

f. Kreatif

Berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki.

g. Mandiri

Sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan berbagai tugas-tugas.

h. Demokratis

Cara berpikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.

i. Rasa ingin tahu

Sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat dan didengar.

j. Semangat kebangsaan

Cara berpikir, bertindak dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya.

k. Cinta tanah air

Cara berpikir, bersikap dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsa.

l. Menghargai prestasi

Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat dan mengakui, serta menghargai keberhasilan orang lain.

m. Bersahabat atau komunikatif

Tindakan yang memperhatikan rasa senang berbicara, bergaul dan bekerjasama dengan orang lain.

n. Cinta damai

Sikap perkataan dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadiran dirinya.

o. Gemar membaca

Kebiasaan dengan tanpa paksaan untuk menyediakan waktu secara khusus guna membaca berbagai informasi, baik buku, jurnal, majalah, koran, dan sebagainya sehingga menimbulkan kebijakan bagi dirinya.

p. Peduli lingkungan

Sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan lingkungan alam di sekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.

q. Peduli sosial

Sikap dan tindakan yang selalu ingin memberikan bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.

r. **Tanggung jawab**

Sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial dan budaya), negara dan Tuhan Yang Maha Esa.

**F. Buku *Kumpulan Terlengkap Lagu Wajib Nasional* yang disusun oleh Harris S Yulianto 2016**

Buku yang berjudul *Kumpulan Terlengkap Lagu Wajib Nasional* yang disusun Harris S Yulianto 2016 merupakan buku yang berisi lagu-lagu wajib nasional. Lagu wajib nasional merupakan lagu-lagu yang mengandung unsur-unsur religius, jujur, disiplin, kerja keras, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat atau komunikatif, cinta damai, peduli lingkungan, peduli sosial, tanggung jawab. Lagu-lagu ini kemudian ditentukan oleh pemerintah sebagai lagu wajib nasional dalam usaha untuk menghidupkan dan menanamkan rasa kebangsaan, persatuan dan persaudaraan serta memupuk semangat proklamasi 1945 pada jiwa para pemuda generasi bangsa. Karena pentingnya lagu wajib nasional itu maka para pemuda dan pelajar serta segenap rakyat Indonesia dapat memahami, menghayati makna dari lagu wajib nasional dengan baik. Lagu-lagu wajib nasional untuk membangkitkan gelora semangat perjuangan dalam usaha melepaskan diri dari penjajahan yang bergema di seluruh Indonesia. Bagi generasi sekarang lagu-lagu tersebut wajib kita kenal dengan meresapi kandungan liriknya tentu akan menumbuhkan rasa cinta tanah air dan semangat dalam mengisi kemerdekaan.

**G. Biografi Harris S Yulianto**

Buku yang berjudul *Kumpulan Terlengkap Lagu Wajib Nasional* disusun oleh Harris S Yulianto 2016. Harris S Yulianto merupakan seseorang yang berasal dari

lulusan FMIPA, Universitas Gadjah Mada Yogyakarta. Harris S Yulianto memiliki kesibukan sebagai editor, sekaligus penulis. Sudah tak terhitung buku-buku yang telah dieditnya dan terbanyak adalah buku-buku edukasi. Adapun buku yang pernah ditulisnya mencapai puluhan judul, meliputi buku-buku edukasi dan buku anak bahkan telah lolos seleksi Puskurbuk. Beberapa buku di antaranya yaitu buku master (sistem belajar semalam 2015) dan Buku kumpulan terlengkap lagu daerah 2016.

#### **H. Peta Konsep**

Nilai-Nilai Karakter dalam Kalimat Imperatif pada Buku Kumpulan Lagu Wajib Nasional yang disusun oleh Harris S Yulianto bertujuan untuk mengetahui secara deskriptif nilai-nilai karakter apa saja yang terdapat pada buku kumpulan lagu wajib nasional yang disusun Harris S Yulianto berdasarkan Kalimat Imperatif. Penelitian ini terdiri dari beberapa teori yang dikemukakan yaitu Sintaksis, Lagu Wajib Nasional dan Karakter.

Teori Sintaksis mencakup kalimat. Kalimat berisi pengertian kalimat dan jenis-jenis kalimat. Jenis-jenis kalimat mencakup kalimat deklaratif, interogatif, imperatif, ekslamatif dan empatik. Dalam penelitian ini peneliti hanya menggunakan kalimat imperatif yaitu Pengertian Kalimat Imperatif, Ciri-Ciri Kalimat Imperatif, Klasifikasi Kalimat Imperatif.

Lagu Wajib Nasional yang disusun Harris S Yulianto mencakup pemahaman secara umum mengenai pengertian Lagu Wajib Nasional. Lagu Wajib Nasional merupakan lagu-lagu yang mengandung unsur-unsur religious, jujur, disiplin, kerja keras, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat atau komunikatif, cinta damai, peduli lingkungan, peduli sosial, tanggung jawab.

Karakter meliputi pengertian karakter dan nilai-nilai karakter. Pengertian karakter yang dipaparkan berisi pengertian karakter berdasarkan pendapat beberapa para ahli. Nilai-Nilai Karakter yang dipaparkan berisi 18 nilai karakter meliputi: religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, bersahabat atau komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial dan tanggung jawab. Berdasarkan pemaparan teori diatas dapat disederhanakan dalam bagan I peta konsep.



Bagan 1Peta konsep

